



## **Hubungan Pengelolaan Kelas Daring dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar**

**Kartika Nurbaiti, Nelly Astuti, Frida Destini, Supriyadi**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

Email: [kartikadewikd21@gmail.com](mailto:kartikadewikd21@gmail.com)

Received: April 11, 2022

Accepted: October 15, 2022

Published: October 16, 2022

**Abstract:** *The problem in this research was the low learning outcomes of students of grade IV SD Muhammadiyah Metro Pusat caused by the lack of educator skills managing online classes and learning interest. The purpose of this study was to identify the correlation between educator skills managing online classes and learning interest with learning outcomes. The type of the research was quantitative research with ex post facto correlation method. The population were 185 students which 66 students were chosen as the sample. The technique of data collection were interviews, questionnaires, and documentation studies. Data collection instruments in the form of a questionnaire with a Likert scale has been claimed validity and reliability. The result showed that there was a positive and significant relationship between educator skills managing online classes and learning interest with learning outcomes with a correlation coefficient according to the "Strong" level.*

**Keywords:** *Educator skills, interest, learning outcomes.*

**Abstrak:** Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran daring dan minat belajar peserta didik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran dalam jaringan dan minat belajar dengan hasil belajar. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* korelasi. Populasi berjumlah 185 orang peserta didik dan sampel berjumlah 66 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pendidik mengelola kelas pada pembelajaran dalam jaringan dan minat belajar dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi berada pada taraf "Kuat".

**Kata Kunci:** Hasil belajar, keterampilan pendidik, minat

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.23960/pgd.v10i1.24202>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu komponen penting dalam mentransformasi pengetahuan, keahlian, dan nilai-nilai akhlak dalam pembentukan jati diri bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pencapaian kegiatan belajar dan pembelajaran diukur dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tersebut (Wahyuningsih, 2020).

Terhitung sejak Rabu, 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) resmi mengumumkan wabah *corona virus disease* atau dikenal Covid-19 sebagai pandemi global, yang berdampak pada banyak sektor termasuk pendidikan di Indonesia. Berbagai kebijakan dan pemberlakuan protokol kesehatan dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Perubahan pola pembelajaran yang mengharuskan untuk tetap di rumah (*School from Home*) pun diterapkan untuk menekan penularan Covid-19. Hal tersebut diperkuat dengan keluarnya surat edaran oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19

yang mengatur penerapan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh selama masa pandemi.

Adanya kebijakan pembelajaran daring yang dilakukan karena wabah Covid-19, perlu diimbangi dengan peran pendidik yang lebih mendalam. Pendidik perlu memiliki kemampuan tertentu yang mendukung keberhasilan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Penguasaan keterampilan dasar mengajar yang baik akan membantu pendidik dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Salah satu komponen keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mengelola kelas. Keterampilan pendidik mengelola kelas merupakan keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Rahmi, 2019).

Pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pengelolaan kelas secara daring pada dasarnya sama dengan pembelajaran luring/tatap muka, hanya saja yang membedakan adalah metode untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Management System* (LSM) sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan internet dan memerlukan tatap muka (Malyana, 2020).

Pendidik perlu bereksperimen memadupadankan metode-metode pembelajaran melalui media-media internet yang tersedia, baik itu *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Meet*, dan lain-lain agar peserta didik mampu mengembangkan potensi, *skill*, dan menemukan pengetahuan itu sendiri. Pembelajaran daring membutuhkan peran aktif orang tua dalam mendampingi anaknya belajar, karena jika tidak mendapat dukungan dari orang tua maka pembelajaran tersebut akan sia-sia (Marsen et al., 2021).

Selain itu, dalam pembelajaran daring, kedisiplinan merupakan komponen penting (Marsen et al., 2021). Pendidik dapat memberikan keteladanan kepada peserta didik dalam menanamkan kedisiplinan, mulai dari kedisiplinan masuk aplikasi untuk tatap maya tepat waktu, disiplin dalam penggunaan serta disiplin dalam mengikuti prosedur dan aturan kelas *online*. Indikator pengelolaan kelas daring seperti yang dikemukakan oleh (Rahmi, 2019) yaitu, 1) menunjukkan sikap tanggap, 2) memberi perhatian, 3) memusatkan perhatian kelompok, 4) memberi petunjuk yang jelas, 5) menegur secara bijaksana, dan 6) respon pendidik atas gangguan yang di timbulkan oleh peserta didik .

Selain pengelolaan kelas, faktor lain yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memperoleh kesenangan tanpa adanya paksaan yang dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku (Yusrizal et al., 2019). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Indikator minat belajar yang dikemukakan oleh (Slameto, 2015), yaitu 1) perasaan senang, 2) ketertarikan, 3) perhatian peserta didik, dan 4) keterlibatan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi pada tanggal 2 sampai 5 November 2021 yang dilakukan pada dan pendidik di kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, selama pelaksanaan pembelajaran daring pendidik seringkali menggunakan strategi dan media pembelajaran yang sama yaitu dengan mengirim video pembelajaran, dan kurang memaksimalkan pembelajaran dengan penggunaan media belajar interaktif. Sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, ketika peserta didik diberikan soal evaluasi oleh pendidik,

peserta didik terkadang terlambat mengumpulkan atau bahkan tidak mengerjakan soal evaluasi tersebut sehingga pendidik sulit untuk mengetahui apakah peserta didik sudah paham atau belum paham dengan materi pelajaran yang diberikan. Hal ini yang menandakan kurangnya pengelolaan kelas daring oleh pendidik dan minat belajar peserta didik, ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar IPA yang cenderung rendah.

Sehubungan dengan hasil penelitian pendahuluan yang dijelaskan di atas, peneliti melakukan penelitian untuk mengungkapkan hubungan pengelolaan kelas daring dan minat belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat berjumlah 185 dan sampel yang digunakan berjumlah 66 orang peserta didik menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Sampel diambil secara random dengan cara diundi sebanyak sampel yang digunakan. Teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Adapun teknik yang dimaksud yakni; (a) wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pendidik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat merupakan wawancara bebas yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kelas selama pembelajaran daring dan minat belajar peserta didik; (b) kuesioner (angket) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya diberikan kepada responden melalui *google form* selama kurang lebih 1 minggu untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan kelas daring dan minat belajar; (c) studi dokumentasi

bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik berupa nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil TP. 2021/2022. Korelasi *product moment* digunakan untuk menganalisis dan menemukan keterhubungan antara variabel Pengelolaan Kelas Daring ( $X_1$ ), Minat Belajar ( $X_2$ ), dan Hasil Belajar IPA ( $Y$ ) pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai skor tiap indikator pada instrumen angket pengelolaan kelas daring menunjukkan hasil pencapaian indikator bahwa pada indikator pendidik mampu memberi petunjuk secara jelas memberikan kontribusi paling tinggi sebesar 86,21%. Peran orang tua juga tentunya sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring, koordinasi antara pendidik dan orang tua memungkinkan menjadi alasan tingginya kontribusi indikator tersebut. Sedangkan, indikator pendidik mampu menegur secara bijaksana memperoleh persentase lebih rendah dibanding indikator-indikator lain yaitu sebesar 60,98%. Proses pembelajaran yang terhalang pandemi Covid-19 ini tentunya bukan hal yang mudah bagi pendidik untuk beradaptasi menggunakan media *online* agar tetap dapat berinteraksi dengan peserta didik sehingga masih perlu ditingkatkan.

Selanjutnya hasil penelitian pada skor instrumen angket minat belajar di SD Muhammadiyah Metro Pusat indikator perasaan senang memberikan kontribusi lebih tinggi dibanding indikator-indikator minat belajar lainnya yaitu sebesar 82,32%, kemungkinan karena peserta didik yang menyukai pembelajaran IPA yang disampaikan oleh pendidik. Sedangkan indikator ketertarikan memperoleh skor terendah yaitu sebesar 76,82%, kemungkinan penyebabnya karena peserta didik yang kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran IPA seperti, tidak mencatat informasi penting yang

diperoleh saat pembelajaran dan tidak mencoba bertanya ketika kurang memahami materi.

Hasil wawancara pada tanggal 2–5 November 2021 diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan SD Muhammadiyah Metro Pusat selama pandemi ini adalah pembelajaran daring. Kurang lebih 19 bulan, sejak Maret 2020 hingga Oktober 2021 SD Muhammadiyah melaksanakan pembelajaran secara virtual/*online*. Selama proses pembelajaran, SD Muhammadiyah Metro Pusat menggunakan beberapa platform digital, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan *webside Learning* SD Muhammadiyah Metro Pusat sebagai ruang diskusi belajar di masa pandemi Covid-19. Selama pelaksanaan pembelajaran daring pendidik seringkali menggunakan strategi dan media pembelajaran yang sama yaitu dengan mengirim video pembelajaran, dan kurang memaksimalkan pembelajaran dengan penggunaan media belajar interaktif. Sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, ketika peserta didik diberikan soal evaluasi oleh pendidik, peserta didik terkadang terlambat mengumpulkan atau bahkan tidak mengerjakan soal evaluasi tersebut sehingga pendidik sulit untuk mengetahui apakah peserta didik sudah paham atau belum paham dengan materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan studi dokumentasi data hasil belajar Penilaian Akhir Semester Ganjil peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat memperoleh data berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel Y (Hasil Belajar IPA)

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	56-60	1	1,52
2	61-65	3	4,55
3	66-70	5	7,58
4	71-75	24	36,36
5	76-80	8	12,12
6	81-85	14	21,21
7	86-90	11	16,67

<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik tuntas KKM sebesar 80 sebanyak 29 orang peserta didik yaitu 43,93% dari jumlah sampel peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hasil belajar IPA peserta didik memiliki rerata sebesar 77,17 berada pada kelas interval 76-80. Data hasil penelitian variabel Y bahwa frekuensi hasil belajar IPA  $< 77,17$  sebanyak 33 orang peserta didik dengan persentase 50%, sedangkan frekuensi hasil belajar IPA  $\geq 77,17$  sebanyak 33 orang peserta didik dengan persentase 50%.

Adapun hasil persebaran angket untuk persepsi peserta didik tentang pengelolaan kelas daring oleh pendidik IPA memperoleh data berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel  $X_1$  (Pengelolaan Kelas Daring)

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	74-80	4	6,06
2	81-87	7	10,61
3	88-94	4	6,06
4	95-101	17	25,76
5	102-108	18	27,27
6	109-115	10	15,15
7	116-122	6	9,09
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa rerata variabel  $X_1$  berada pada kelas interval 95-101 yaitu 100,76. Data hasil penelitian variabel  $X_1$  bahwa frekuensi variabel  $X_1 < 100,76$  sebanyak 29 orang pendidik dengan persentase 43,94%, sedangkan frekuensi variabel  $X_1 \geq 100,76$  sebanyak 37 orang pendidik dengan persentase 56,06%.

Berdasarkan hasil persebaran angket untuk hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat memperoleh data berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel X<sub>2</sub> (Minat Belajar)

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	81-88	3	4,55
2	89-96	7	10,61
3	97-104	7	10,61
4	105-112	16	24,24
5	113-120	16	24,24
6	121-128	12	18,18
7	129-136	5	7,58
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa minat belajar dengan rerata 111,53 berada pada kelas interval 105-112. Data hasil penelitian variabel X<sub>2</sub> bahwa frekuensi peserta didik < 111,53 sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 48,48% sedangkan frekuensi peserta didik  $\geq$  111,53 sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 51,52%.

Hasil normalitas membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$ , pada tabel *chi kuadrat* didapat  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} = 8,637 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti variabel X<sub>1</sub> berdistribusi normal. Adapun uji normalitas variabel X<sub>2</sub> yaitu didapat bahwa  $\chi^2_{hitung}$  dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$ , pada tabel *chi kuadrat* didapat  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} = 3,505 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti variabel X<sub>2</sub> berdistribusi normal. Lalu untuk uji normalitas variabel Y didapat  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$ , pada tabel *chi kuadrat* didapat  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 12,592 sehingga sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} = 6,560 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$  berarti variabel Y berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan uji linearitas X dan Y. Hasil dari uji linearitas X<sub>1</sub> dengan Y didapat bahwa  $F_{hitung} = 0,11$ . Interpretasi sesuai dengan  $F_{tabel}$  dengan  $dk$  pembilang =  $k - 2 = 33 - 2 = 31$  dan  $dk$  penyebut =  $n - k = 66 - 33 = 3$  dengan  $\alpha = 0,05$

maka, diperoleh  $F_{tabel} = 1,82$ . Hasil dari uji linearitas  $X_1$  dengan  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,11 \leq F_{tabel} = 1,82$  hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linearitas  $X_2$  dengan  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,33$ . Interpretasi sesuai dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang =  $k - 2 = 39 - 2 = 37$  dan dk penyebut =  $n - k = 66 - 39 = 27$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka, diperoleh  $F_{tabel} = 1,84$ . Hasil dari uji linearitas  $X_2$  dengan  $Y$  didapati bahwa  $F_{hitung} = 0,33 \leq F_{tabel} = 1,84$  hal ini berarti data berpola linear.

Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk melihat keterhubungan variabel  $X$  dan  $Y$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka  $F_{hitung} = 34,71 > F_{tabel} = 3,15$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas daring dan minat belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, dengan koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 0,724 bertanda positif dengan kriteria “Kuat”.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengelolaan kelas daring dan minat belajar memiliki hubungan sebesar 52,42% dengan perolehan hasil belajar, sedangkan 47,58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan oleh (Ahmad Susanto, 2016) bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagai pendidik profesional, maka seorang pendidik perlu memiliki keterampilan tertentu dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang pada masa pandemi Covid-19 ini dilaksanakan secara daring,

keterampilan pengelolaan kelas sangat penting dimiliki oleh pendidik ditambah dengan minat belajar peserta didik yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang didapat. Koordinasi adanya pengelolaan kelas daring dan minat belajar akan bermuara terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh temuan penelitian (Hendriana, 2018; Wiradarma et al., 2021) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik dan terjadi korelasi yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas daring dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan koefisien korelasi sebesar 0,724 berada pada taraf “Kuat”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 46–49.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Marsen, C., Fimala, Y., & Gistituati, N. (2021). Manajemen Kelas Virtual di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1600–1604.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128–135.
- Rahmi, T. S. (2019). Pentingnya Keterampilan Mengelola Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 2(1), 85–89.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Wiradarma, K. S., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3).
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45–57.